BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya setiap pembangunan yang dilakukan adalah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Begitu juga dalam sektor pariwisata, seperti yang diamanahkan dalam UU No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, bahwa salah satu tujuan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pariwisata diselenggarakan dengan prinsip menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya, kearifan lokal dan memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat. Dengan kata lain, pariwisata dikembangkan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas hidup atau *Quality Of Life* (QOL) masyarakat lokal (Abdillah, dkk, 2015). Atas dasar tersebut maka pengembangan destinasi pariwisata sesungguhnya merupakan implementasi layanan kepada wisatawan dengan tidak mengabaikan kepentingan masyarakat lokal.

World Health Organization (WHO) mendefinisikan QOL sebagai persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan, dalam konteks budaya dan sistem nilai di mana mereka hidup dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar yang ditetapkan dan perhatian mereka. Sedangkan Kim (2002) mendefinisikan QOL sebagai berikut "*Quality of life is a degree of well-being felt by an individual or a group of people".* Singkatnya, QOL diartikan sebagai kepuasan individu terhadap seluruh dimensi kehidupannya.

Pariwisata merupkan salah satu sektor unggulan nasional yang berkembang cukup pesat saat ini, termasuk bagi Kabupaten Lombok Utara (KLU). KLU merupakan kabupaten termuda di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), terbentuk pada tahun 2008 yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Lombok Barat. Selain memiliki sumber daya alam yang kaya, KLU juga memiliki sumber daya alam yang cukup indah dan unik sehingga menjadikan pemda KLU terus berupaya untuk mengembangkan kawasan-kawasan yang dianggap memiliki potensi untuk dikembangkan, khususnya sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW). Salah satu kawasan yang sedang dikembangkan dan sudah menjadi tujuan wisatawan domestik dan asing saat ini adalah kawasan wisata Desa Gili Indah (Gili Air, Gili Meno dan Gili Trawangan).

Kawasan wisata Desa Gili Indah tidak hanya menjadi pariwisata unggulan bagi pemda KLU, namun juga telah menjadi pariwisata unggulan Provinsi NTB. Hal tersebut ditunjukkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Utara No.9 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Utara, kawasan wisata Desa Gili Indah di tetapkan sebagai Kawasan Strategis Provinsi (KSP) dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam peraturan daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) No.7 tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPDA) disebutkan bahwa kawasan pariwisata Desa Gili Indah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) berupa kawasan wisata pantai, bawah laut, olahraga berbasis bahari dan budaya. Selain memang kawasan wisata Desa Gili Indah memiliki keindahan alam dan daya tarik lainnya, dengan ditetapkannya kebijakan-kebijakan tersebut juga cenderung akan berdampak terhadap peningkatan kunjungan wisatawan.

Kunjungan wisatawan pada tahun 2012 saja mencapai ±400.000 wisatawan, angka tersebut mampu memberikan sumbangan sekitar 40% dari 1 juta kunjungan wisatawan yang di targetkan dalam program Visit Lombok Sumbawa I tahun 2012 (Ninik, dkk, 2014). Dari catatan Dinas Pariwisata KLU diperoleh informasi bahwa angka kunjungan wisatawan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Tercatat pada tahun 2015, kunjungan wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Desa Gili Indah sudah mencapai 454.173 wisatawan yang di dominasi oleh wisatawan asing, yaitu sebesar 87% dan sisanya merupakan wisatawan domestik, yaitu hanya 13%. Semakin tingginya angka kunjungan wisatawan yang berkunjung merupakan salah satu indikator berkembang atau meningkatnya sektor pariwisata pada suatu destinasi. Perkembangan sektor pariwisata, khususnya di kawasan wisata Desa Gili Indah sudah memberikan dampak ekonomi berupa terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat lokal serta peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 60%-70% bagi Kabupaten Lombok Utara (http://mataramnews.com, 2015).

Peningkatan PAD KLU dan jumlah kunjungan wisatawan yang terus mengalami peningkatan tersebut memang merupakan suatu keberhasilan yang patut di apresiasi, namun di sisi lain keberhasilan tersebut juga perlu diwaspadai. Doxey (dalam Page & Hall, 2003) mengatakan bahwa *"large number of visitors cause tensions and ultimately lead to antagonism"*. Doxey menggambarkan perubahan sikap masyarakat lokal terhadap wisatawan secara linier. Sikap yang mula-mula positif berubah menjadi semakin negatif seiring dengan pertambahan jumlah kunjungan wisatawan. Sebagai contoh

pada aspek lingkungan, dampak kegiatan pariwisata yang dapat dilihat secara langsung saat ini adalah timbulan sampah akibat kegiatan pariwisata. Khususnya di Gili Trawangan, timbunan sampah anorganik mencapai 6,2 ton/hari (Forum Masyarakat Peduli Lingkungan dalam Afni, dkk 2017). Tidak hanya itu, Ninik, dkk (2014) juga menyebutkan bahwa sudah terjadi beberapa permasalahan lingkungan pada ketiga gili, yaitu abrasi pantai, pembangunan sarana-prasana pariwisata yang melanggar sempadan serta pengelolaan sarana dan prasarana yang belum optimal. Semua masalah tersebut dapat menurunkan nilai visual dan keindahan lingkungan wisata Gili Indah dan pada akhirnya berdampak terhadap QOL masyarakat di sekitar kawasan wisata (Uysal, 2009; Kim, 2002; Aref, 2011).

Oleh sebab itu penelitian untuk menilai tingkat QOL berdasarkan persepsi masyarakat lokal yang berada di sekitar kawasan wisata Desa Gili Indah menjadi menarik dan penting untuk dilakukan, terutama bagi tokoh masyarakat dan pemerintah KLU sehingga dalam proses perencanaan dan pengembangan pariwisata kedepannya tetap seimbang antara pemenuhan kebutuhan wisatawan dengan kepentingan masyarakat lokal.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan ditetapkannya Desa Gili Indah sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD), kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dan membawa berbagai dampak positif seperti terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat lokal serta meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi Kabupaten Lombok Utara. Namun di sisi lain, peningkatan angka kunjungan wisatawan dapat menimbulkan suatu masalah yang harus diwaspadai. Sebagaimana Doxey (dalam Page & Hall, 2003) menggambarkan perubahan sikap masyarakat lokal terhadap wisatawan secara linier. Sikap yang mula-mula positif berubah menjadi semakin negatif seiring dengan pertambahan jumlah wisatawan. Kim (2002) dan Aref (2014) juga telah membuktikan bahwa masyarakat akan menunjukkan sikap negatif ketika perkembangan pariwisata pada suatu destinasi sudah mulai mengganggu dimensi-dimensi yang berkaitan dengan kualitas hidup mereka seperti aspek material, kehidupan sosial-budaya, spiritual serta aspek kesehatan dan keamanan. Dengan kata lain, kegiatan pariwisata pada suatu destinasi pasti akan berdampak terhadap QOL masyarakat lokal sebagai tuan rumah (Abdillah, *et al*, 2015).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat QOL masyarakat lokal di kawasan wisata Desa Gili Indah?
2. Bagaimana pengaruh masing-masing variabel (dimensi kualitas hidup) dalam pembentukan tingkat QOL masyarakat lokal di kawasan wisata Desa Gili Indah?

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Menilai tingkat kualitas hidup/QOL masyarakat lokal di kawasan wisata Desa Gili Indah berdasarkan persepsi masyarakat lokal; dan
2. Mengetahui pengaruh masing-masing variabel (dimensi kualitas hidup) dalam pembentukan tingkat QOL masyarakat lokal di kawasan wisata Desa Gili Indah.

1.4.2 Manfaat

Manfaat yang nantinya diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebegai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti:

   Menambah dan memperkaya pengetahuan peneliti serta sebagai bentuk aplikasi teori-teori yang sudah diperoleh dalam perkuliahan, khususnya dalam ilmu pariwisata terkait dampak pariwisata terhadap QOL.
2. Manfaat bagi pemerintah daerah:

   Manfaat bagi pemerintah dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan dalam perencanaan pengembangan pariwisata kedepannya sehingga tidak hanya terfokus pada pengembangan aspek fisik saja, namun juga harus lebih memperhatikan aspek sosialnya, khususnya terkait kesejahteraan masyarakat lokal yang tercermin melalui tingkat QOL. Hasil penelitian ini juga nantinya dapat dijadikan input untuk evaluasi apakah pembangunan destinasi pariwisata khususnya di kawasan wisata Desa Gili Indah memang berkembang secara seimbang antara kepentingan wisatawan dan masyarakat lokal sebagai tuan rumah.

3. Manfaat bagi masyarakat:

   Memberikan informasi mengenai tingkat kualitas hidup/QOL berdasarkan persepsi yang mereka berikan terkait dampak pariwisata atau dimensi-dimensi kualitas hidup yang secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh adanya kegiatan pariwisata di tempat tinggal mereka.

4. Manfaat bagi akademisi:

   Dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai kajian pariwisata, khususnya dampak pariwisata terhadap QOL masyarakat lokal.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini dibuat untuk membatasi kecenderungan pembahasan yang terlalu luas sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus dan efisien. Batasan atau ruang lingkup materi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Tingkat QOL

   QOL dalam penelitian ini diartikan sebagai kepuasan individu terhadap seluruh dimensi kehidupannya (Kim, 2002). Identifikasi tingkat QOL masyarakat di sekitar kawasan wisata Desa Gili Indah dilakukan dengan penilaian persepsi masyarakat melalui empat dimensi kehidupan yang kemudian menjadi variabel utama yang diadopsi dari penelitian sebelumnya, yaitu *material well-being, community well-being, emotonal well-being*, dan *health & safety well-being* (Kim & Uysal, 2002 dan Aref, 2011).

   a. Materi *(Material Well-being)*

      Kesejahteraan secara materi *(material well-being)* yang dimaksudkan adalah segala hal yang berkaitan dengan aspek ekonomi seperti pendapatan dan lapangan kerja (Kim, 2002; Aref, 2014). Yang menjadi inkator ukur pada dimensi ini adalah kepuasan individu terhadap: pajak, biaya hidup, harga kebutuhan pokok harga lahan, pendapatan, ketersediaan lapangan kerja, kesempatan kerja dan peluang bisnis baru.

   b. Komunitas *(Community Well-being)*

      Kehidupan sosial seseorang akan ditentukan dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka hidup. Yang menjadi indikator ukur pada dimensi ini adalah

kepuasan individu terhadap: kehidupan sosial *(neighborhood)*, pelayanan umum, fasilitas umum dan peningkatan kesejahteraan dari kegiatan pariwisata.

c. Emosional *(Emotional Well-being)*

Kesejahteraan emosional dalam tulisan ini diartikan sebagai kepuasan individu terhadap waktu luang dan kehidupan spiritualnya. Indikator ukur yang digunakan pada dimensi ini adalah: waktu luang, kualitas waktu luang, keamanan & kenyamanan dalam beribadah dan aktivitas budaya lokal.

d. Kesehatan & Keamanan *(Health & Safety Well-being)*

Kepuasan terhadap kesehatan dan keamanan dikur dengan indikator-indikator berikut: kondisi kesehatan, kualitas air bersih, kualitas udara, kebersihan lingkungan, perilaku alcoholism, keamanan dan kenyamanan lingkungan.

2. Konsistensi variabel penelitian serta variabel yang dominan membentuk QOL

Untuk melihat konsistensi variabel dan serta variabel yang dominan membentuk QOL pada kawasan wisata Desa Gili Indah digunakan analisis *Second Order Confirmatory Analysis (CFA)*. Pada analisis ini dilakukan dilakukan dengan dua tahap evaluasi, yaitu uji parametrik (Outer Model) dan Uji model struktural (Inner Model).

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Desa Gili Indah. Desa Gili Indah merupakan kawasan pariwisata yang terdiri dari tiga pulau, yaitu Gili Trawangan, Gili Air dan Gili Meno. Desa Gili Indah terletak di Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Secara administratif, Desa Gili Indah berbatasan langsung dengan:

Sebelah Utara : berbatasan dengan Laut jawa
Sebelah Selatan : berbatasan dengan Selat Lombok
Sebelah Barat : berbatasan dengan Laut Jawa
Sebelah Timur : berbatasan dengan Tanjung Sira

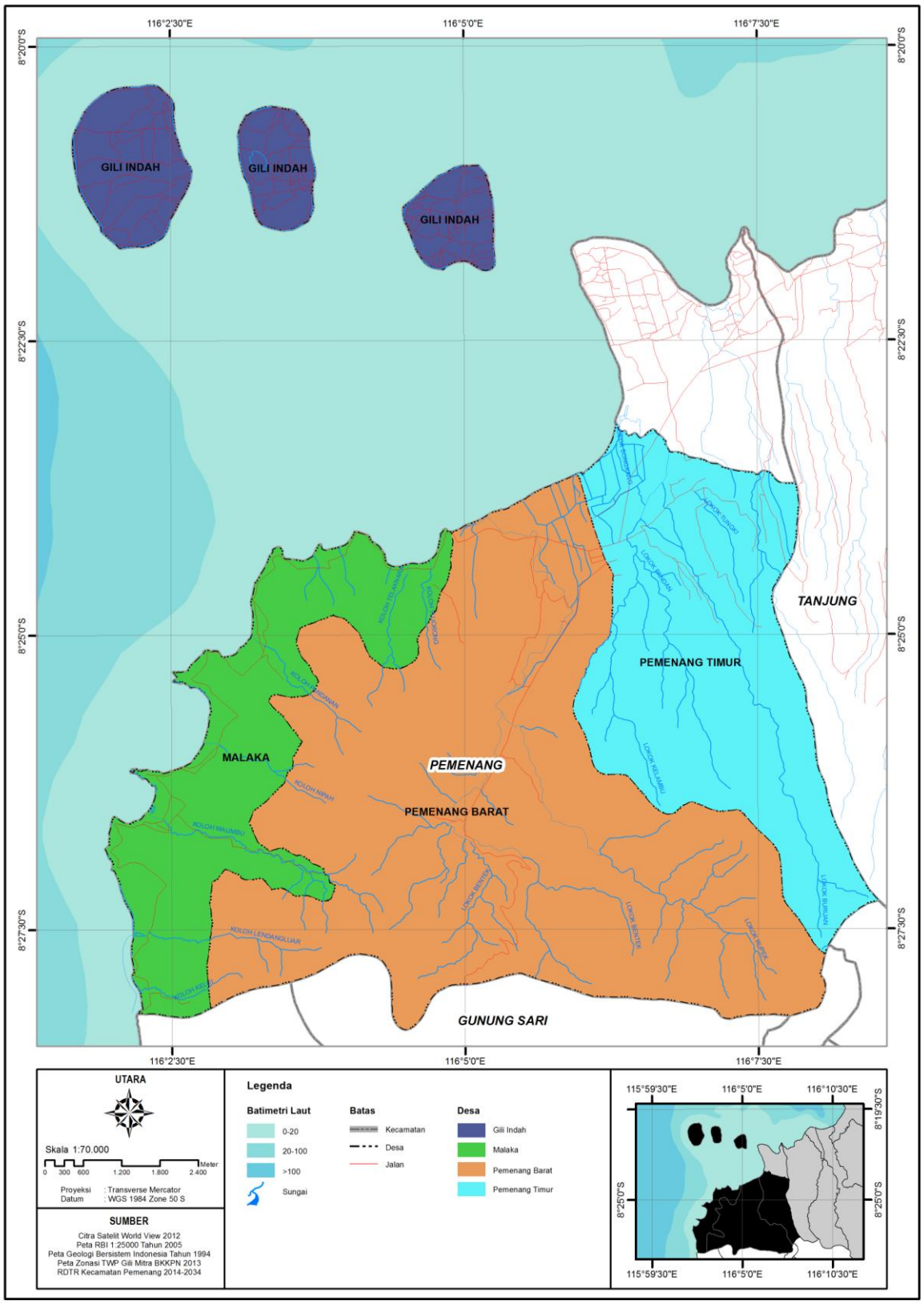

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kecamatan Pemenang

1.6 Kerangka Pemikiran

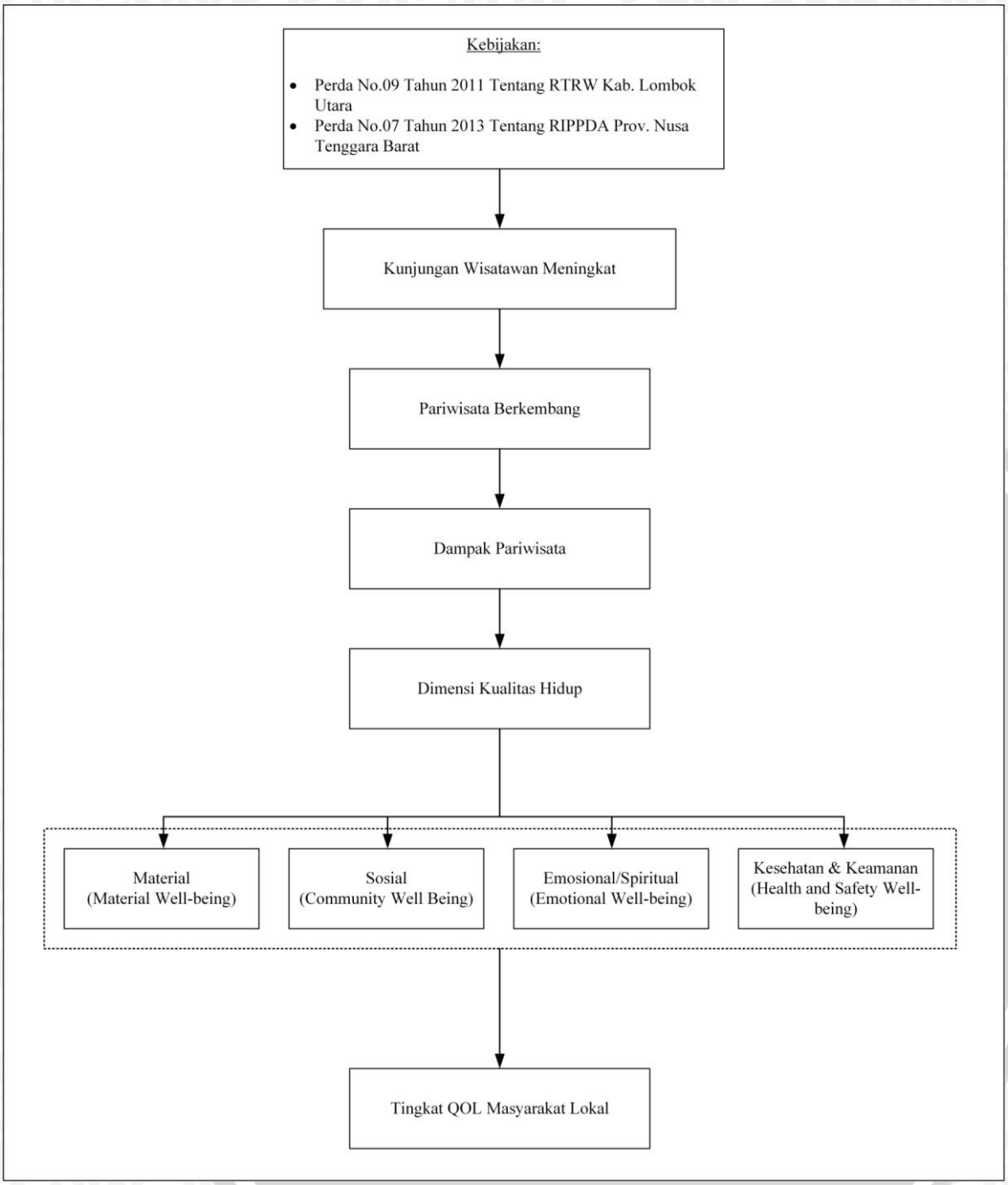

Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, identifikasi masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup yang mencakup ruang lingkup wilayah penelitian dan ruang lingkup materi, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan penelitian.

BAB II : TINJAUAN TEORI

Bab ini berisi ulasan berbagai teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian, diantaranya pengertian pariwisata dan wisatawan, perkembangan daerah tujuan wisata (DTW), dampak sosial budaya pariwisata, persepsi masyarakat terhadap wisatawan dan kerangka teori.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi ulasan tentang metodologi yang akan digunakan dalam penelitian. Muatan yang akan dibahas dalam bab ini diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, definisi operasional, penentuan variabel penelitian, diagram alir, metode pengumpulan data, teknik sampel, penentuan jumlah sampel, metode analisis data, desain survei dan kerangka analisis.

BAB IV : Bab ini berisi uraian tentang hasil dan pembahasan dalalm penelitian, diantaranya gambaran umum kawasan pariwisata Gili Trawangan, hasil analisis tingkat perkembangan pariwisata Gili Trawangan, dampak sosial budaya akibat kegiatan pariwisata serta sikap masyarakat terhadap perkembangan pariwisata di Gili Trawangan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi ulasan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian. Saran yang dimaksud berisi saran untuk akademisi, pemerintah daerah dan masyarakt lokal Gili Trawangan.

"Halaman ini sengaja dikosongkan